BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang perekonomian umat Islam dewasa ini nampaknya tak akan lepas dari pembicaraan terhadap umat Islam sebagai pelakunya. Sebagai aktor (pelaku), umat Islam dituntut untuk memiliki etos kerja yang tinggi karena etos kerja yang tinggi ditengarai menghasilkan produktivitas yang tinggi pula.

Pada dasarnya masalah etos kerja telah menjadi suatu pembicaraan yang ramai di masyarakat kita. Pembiacaraan itu tak jarang dalam suasana khawatir bahwa apabila kita sebagai bangsa tak dapat menumbuhkan etos kerja yang baik maka kemungkinan besar bangsa kita akan tetap tertinggal oleh bangsa-bangsa lain.[1] Nampaknya kekhawatiran Nurcholis sebagai seorang cendekiawan cukup beralasan, karena adanya asumsi yang mengatakan bahwa mentalitas kerja bangsa kita sangat rendah yang berimplikasi pada rendahnya perekonomian masyarakat.[2] Maka pada prinsipnya masalah etos kerja merupakan masalah yang cukup serius untuk dibicarakan.

---

1. Nurcholis Madjid, Islam Doktrin dan Peradaban, Paramadina, Jakarta, 1995, N.409.

2. Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kurun waktu yang cukup panjang nampaknya umat Islam selalu saja menghadapi problematika kemiskinan sampai saat ini.[3] Hal ini tidak akan lepas dari pandangan umat Islam yang salah tentang kemiskinan itu sendiri yang sementara orang berpandangan bahwa kemiskinan adalah sarana penyucian diri. Pandangan itu bahkan masih dianut oleh sebagian masyarakat kita hingga kini.[4] Dari sini nampaknya ajaran agama ditengarai memiliki potensi yang cukup besar terhadap tinggi rendahnya etos kerja umat Islam. Hal ini berdasarkan asumsi yang mengatakan bahwa lemahnya perekonomian rakyat di dunia Islam disebabkan karena aliran tasawuf yang mementingkan aspek ibadah yang berorientasi pada akherat.[5]

Ternyata asumsi di atas dikuatkan oleh analisis Dr. Harun Nasution yang mengatakan bahwa dalam ajaran Islam terdapat ajaran tentang kehidupan dunia dan akherat. Kalau kehidupan dunia dianggap penting maka produktifitas akan meningkat. Akan sebaliknya kalau kehidupan akherat yang diutamakan maka produktifitas

---

3. M. Daud Ali, H. Thahir Azhary, Habibah Daud, Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial Politik, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1989, P.103.

4. Quraish Shihab, Wawasan Al Qur'an, Mizan, Bandung, 1995, P.119.

5. Dawam Raharjo, Intelektual Intelegensia, Mizan, Bandung, 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menurun.

Analisa kedua adalah bahwa agama mengajarkan tentang nasib dan perbuatan manusia. Kalau nasib dan rizki telah ditentukan oleh Tuhan sejak semula, dalam arti perbuatan manusia merupakan ciptaan Tuhan, maka produktifitas masyarakat yang menganut ajaran demikian akan rendah sekali. Akan tetapi dalam masyarakat yang menganut paham bahwa manusia yang menentukan nasibnya dan bukan Tuhan yang menciptakan perbuatannya, maka produktifitas akan meningkat/tinggi. Paham pertama dikenal dengan fatalisme dan paham kedua tersebut dengan paham Qodariyah.[6]

Pada dasarnya pemikiran tersebut di atas telah menandai kenyataan dalam budaya berpikir masyarakat. Hal ini terbukti ada sebagian masyarakat yang lebih mementingkan dimensi akherat dengan mengabaikan aspek keduniawian.

Demikian pula munculnya superioritas paham Jabariah atas Qodariyah yang berkembang di masyarakat. Sehingga dua paham pemikiran tersebut sangat memungkinkan sekali berdampak pada rendahnya mayoritas

---

6. Harun Nasution, Islam Rasional, Mizan, Bandung, Cet. 4, 1996, p.111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja masyarakat.

Dalam konteks yang berbeda ternyata dasar-dasar pemikiran tersebut pada realitanya terdapat dalam Al Qur'an, misalnya dalam surat Al Jum'at ayat 11, yang mengandung perintah untuk bertebaran di muka dalam rangka mencari rizki Allah. Ayat ini menghendaki agar umat Islam berusaha untuk mendapatkan kelebihan (rizki) dari Allah.

فاذا قضيت الصلوة فانتشروا في الارض وابتغوا من فضل الله واذكروا الله كثيرا لعلكم تفلحون -

Artinya : Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya, dan supaya kamu beruntung. (S. Al Jum'ah, 11).[7]

Namun pada ayat yang lain Allah memiliki hak untuk memberi rizki terhadap hambanya yang Dia kehendaki. Ayat ini menunjukkan kekuasaan Allah dalam memberi rizki.

والله يبسط الرزق لمن يشاء ويقدر -

Artinya : Allah meluaskan rizki dan menyempitkannya

---

7. DEPAGRI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Mahkota, Surabaya, 1992, N.933.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi siapa yang Dia kehendaki. (Ar Ro'd, 26)[8]

Juga terdapat ayat-ayat tentang dunia yang dikatakan Al Qur'an tentang dunia adalah kehidupan yang bersifat senda gurau dan kehidupan akherat lebih baik.

وما الحيوة الدنيا الا لعب ولهو وللدار الآخرة
خير للذين يتقون افلا تعقلون -

Artinya : "Dan tiadalah kehidupan ini selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sesungguhnya kampung akherat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahami."[9]

Dengan pemahaman yang sempit, sangat dimungkinkan sekali masyarakat muslim terbius oleh suatu pandangan ingin mengejar kebahagiaan akherat dengan mengorbankan dunia yang mana kehidupan dunia hanyalah senda gurau belaka. Maka dari prinsip hidup seperti itulah menjadikan semangat dan etos kerja mereka menjadi lemah, yang pada akhirnya memiliki dampak pada lemahnya perekonomian masyarakat muslim.

Berangkat dari sinilah, nampaknya suatu usaha untuk meluruskan beberapa pemahaman yang kurang tepat terhadap Al-Qur'an sangat essensial sekali, sehingga Al

---

8. Ibid, P.373.

9. Ibid, P.191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi

Dari latar belakang masalah di atas, ternyata masalah etos kerja umat Islam ditengarai sangat rendah. Hal ini adanya asumsi yang mengatakan bahwa di dalam Al Qur'an terdapat ajaran yang mengatakan bahwa di dalam Al Qur'an terdapat ajaran yang mengacu pada fatalisme yang pada akhirnya membuai seseorang bersikap pasrah. Juga adanya ajaran Al Qur'an yang banyak berorientasi ke akherat. Sehingga pada akhirnya membuat seseorang lari dari hal-hal yang bersifat duniawi.

Maka berangkat dari sini penulis merasa perlu untuk mengadakan studi Al Qur'an secara komprehensif berkaitan dengan masalah tersebut di atas.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, cakupan pembahasan begitu luas, untuk menghindari semakin melebarnya pembahasan, maka penulis menekankan pada studi Al Qur'an yang berkaitan dengan etos kerja dan motivasinya terhadap pribadi muslim, yaitu :

"STUDI AL QUR'AN TENTANG ETOS KERJA (SUATU KAJIAN TAFSIR TEMATIK)" dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana Al Qur'an memberi motivasi kerja?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana ajaran Al Qur'an tentang Etos Kerja dan bagaimana etika kerjanya?
3. Apakah Iman kepada takdir menghambat etos kerja?

D. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap judul yang ditampilkan, di sini perlu penulis uraikan pengertian-pengertian istilah yang terpakai dalam judul skripsi di atas.

Studi : Adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau mengkaji kebenaran suatu ilmu.[10]

: Kajian, telah, penyelidikan ilmiah.[11]

Etos Kerja : Nilai-nilai yang melandasi norma-norma sosial tentang kerja. Suatu watak dasar masyarakat sebagai perwujudan dalam struktur dan norma sosial masyarakat terhadap kerja.[12]

---

10. Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Yayasan Penerbit UGM, Yogyakarta, 1990, P. 3.

11. Tim Penyusun KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, P.860.

12. Tim, Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid IV, PT. Cipta Adi Pustaka Jakarta, 1989, P.218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir Tematik : Ada dua pengertian definisi tafsir maudhu'iy yaitu, pertama : pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan untuk menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surat itu tampak dalam bentuknya yang betul-betul utuh dan cermat.

Sedangkan pengertian yang kedua adalah : menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang membahas masalah-masalah tertentu, selanjutnya mengenalinya dan menjelaskan pengertian dari keseluruhan ayat-ayat tersebut. Dari sana kemudian dapat dianalisa dan dijelaskan dari keseluruhan ayat yang dihimpun. Kemudian dapat diperoleh jawaban atas tema yang menjadi pokok bahasan.[13]

Berdasarkan konteksnya dengan studi skripsi ini penulis menggunakan metode tafsir tematik sesuai dengan pengertian yang kedua.

---

13. Abd. Hayyi Al Farmawy, Metode Tafsir Maudhu'iy, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, P.35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan dan Kegunaan Studi

Al Qur'an merupakan "Kalamullah" dengan muatan multi dimensi, kehadirannya ke tengah-tengah masyarakat dunia sebagai way of life, petunjuk dan rahmat bagi seluruh alam. Lebih dari itu merupakan solusi terbaik atas berbagai problema dan perselisihan yang ditemui manusia. (QS. 2 : 213)

Sesungguhnya demikian Al Qur'an tidak secara langsung datang memberi informasi dan menjelaskan seluruh problema umat dari A sampai Z. Tetapi muatan Al Qur'an yang termaktub masih bersifat global (majinal), ada sebagian yang terperinci (tafsili). Sehingga masih memerlukan pengkajian yang komprehensip terhadap Al Qur'an, karena ajaran-ajaran Al Qur'an merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Kerja dan permasalahan yang mengitarinya termasuk salah satu informasi yang diperkenalkan Al Qur'an. Untuk mengetahuinya, lebih jauh lagi menggali dari ayat-ayat dan surat-surat Al Qur'an yang menginformasikan dan memberikan stimulus secara komprehensip. Hal. ini menjadi tujuan pokok studi skripsi ini.

Juga yang tidak kalah pentingnya adalah hasil studi skripsi ini bisa memberikan kontribusi pemikiran khazanah intelektual dan berpengaruh secara praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap umat Islam khususnya dan manusia pada umumnya atas motivasi peningkatan etos kerja dari studi Al Qur'an. Serta ikut menggairahkan penulisan karya ilmiah sebagian bagian tujuannya dunia akademis di perguruan tinggi.

F. Sumber Data

Studi ini bercorak kajian pustaka (library research). Karena itu sumber data yang dipergunakan, diambil dari buku-buku tertulis, yang tentunya memiliki korelasi tema yang dibahas.

Karena obyek kajiannya Al Qur'an, maka sumber utamanya adalah Al Qur'an itu sendiri dan sumber-sumber lain yang terkait adalah kitab-kitab tafsir, Ulumul Qur'an, Hadist dan buku-buku lain yang ada korelasinya dengan pembahasan studi di atas.

G. Metode dan Sistematika

Pada uraian awal ditegaskan bahwa sasaran utama kajian studi skripsi ini adalah ayat-ayat Al Qur'an, oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah metode tafsir. Dalam hal ini dengan metode tafsir maudhu'iy (tematik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah pertama yang ditempuh menghimpun ayat-ayat Al Qur'an yang berkenaan dengan etos kerja baik motivasinya maupun hambatannya, lalu dianalisa dan dijelaskan kandungan makna dan maksudnya. Berdasarkan analisa dari ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan tema bahasan, yang akhirnya dapat diformulasikan ajaran-ajaran Al Qur'an tentang etos kerja sebagai motivasi kepada umat manusia berlandaskan kaidah-kaidah yang termaktub dalam Al Qur'an.

Di antara metode yang relevan dengan kajian studi skripsi ini adalah metode deduktif dan induktif. Metode pertama merupakan cara berfikir yang bersifat umum. Sedangkan metode yang kedua adalah menetapkan rumusan atau kesimpulan yang bersifat umum berdasar pada pengetahuan-pengetahuan atau kaidah-kaidah yang bersifat khusus.[14]

Untuk mempermudah cara kerja, studi skripsi ini disusun atas lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang memuat paparan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan sistematika pembahasan.

---

14. Jujun S. Suryasumantri, Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1987, P.48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab dua mengetengahkan acuan dasar studi skripsi, berlandaskan teori-teori yang relevan dengan pembahasan, yaitu makna Al Qur'an, tafsir, metode dan corak tafsir. Sementara itu bab tiga menghadirkan ayat-ayat Al Qur'an yang mendorong tumbuhnya etos kerja dan ayat-ayat lain yang nampak menghambat etos kerja.

Dengan analisa yang komprehensip dari Al Qur'an dan hadist didukung oleh komentar-komentar para ulama, sehingga dapat diketahui motivasi Al Qur'an terhadap etos kerja dan juga bagaimana etikanya. Serta dilengkapi dengan paparan tentang takdir dan ditengarai menghambat etos kerja. Pembahasan-pembahasan tersebut penulis tuangkan dalam bab-bab ke empat.

Keseluruhan pembahasan studi ini diakhiri dengan bab lima, sebagai penutup dari rangkahaian pembahasan tentang etos kerja, dengan mensarikan konklusinya dari keseluruhan bahasan ini dari awal hingga akhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id